

PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Fitri Hadiani¹, Yuliani Sri Hartati², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹fitrisastra3@gmail.com, ²yuliani110796@gmail.com, ³sarysukawati@gmail.com

Abstract

The background of this research is that some facts found in the field of students cannot express their ideas and imagination into a poem due to difficulties in finding poetic words and the use of less innovative methods. This can be proven from the results of previous student observations showing that some students were less motivated during the learning process, so that students obtained poetry values with less criteria. In connection with this problem, the formulation of the problem of this research is how the results of writing poetry before and after the application of the quantum learning method? This study aims to determine the results of writing poetry using the quantum learning method. The method used is an experimental one-group pretest-posttest design. The average value of the initial test (pretest) obtained was 70.31 while the average value of the final test (posttest) was 80.78, an increase of 11.41%. The SPSS results showed a paired T sample sig test 0,000 < 0,05. Therefore it can be concluded if the quantum learning method can be used in poetry learning, because students can make poetry better than before the implementation of the quantum learning method.

Keywords: Application, Quantum Learning Method, Poetry Learning.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu beberapa fakta yang ditemukan di lapangan siswa tidak dapat mengekspresikan ide dan imajinasinya menjadi sebuah puisi dikarenakan kesulitan dalam menemukan kata-kata puitis serta penggunaan metode yang kurang inovatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi siswa sebelumnya menunjukkan sebagian siswa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memperoleh nilai puisi dengan kriteria kurang. Berkaitan dengan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hasil menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan metode *quantum learning*? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning*. Metode yang digunakan yaitu eksperimen *design one-group pretest-posttest*. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) yang diperoleh 70,31 sedangkan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) yaitu 80,78, adanya peningkatan sebesar 11,41%. Hasil SPSS menunjukkan *sample paired T* tes sig 0,000 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika metode *quantum learning* dapat digunakan dalam pembelajaran puisi, karena siswa dapat membuat puisi lebih baik daripada sebelum diterapkannya metode *quantum learning*.

Kata Kunci: penerapan, metode *quantum learning*, pembelajaran puisi.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini yaitu siswa tidak dapat mengekspresikan ide dan imajinasinya menjadi sebuah puisi dikarenakan kesulitan dalam menemukan kata-kata puitis serta penggunaan metode yang kurang inovatif, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi siswa sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung sehingga sebagian siswa meraih nilai puisi dengan kriteria kurang. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimana hasil menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan metode *quantum learning*? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning*. Penggunaan

metode *quantum learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa untuk bertutur kata dengan baik dan tepat, pentingnya komunikasi yang baik dapat menunjang kehidupan di masa mendatang. Komalasari (2013) pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar tercapainya tujuan. “pembelajaran merupakan proses guru memberikan pengajaran dalam mengubah tingkah laku” (Rahayu, Firmansyah, 2018). Seorang guru harus mampu memahami dan menyiapkan partikel pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan maksimal, hal itu dapat mendukung keberlangsungan pada saat proses berlangsung di lapangan. Adapun yang diungkapkan Sukawati (2016) selain aspek kebahasaan terdapat juga aspek kesastraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini yang harus dipelajari siswa untuk meningkatkan keaktifan berbahasa.

Kecergasan siswa dalam berbahasa dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menyelesaikan tugas dengan baik khususnya dalam bidang menulis, karena dalam menulis siswa diharuskan tanggap dalam menadiah informasi serta produktif untuk mengeluarkan pendapat dengan kecakapan dari kata yang dituangkan. “kreatif menulis memerlukan proses juga keuletan dan kesabaran” (Manshur, 2012). Menulis merupakan kegiatan yang dapat melatih kreatifitas dalam berfikir, merangkai kata dalam karya tulis dapat melatih kosakata yang digunakan serta menimbulkan kesan makna yang diungkapkan. Dalam menulis diperlukan ketekunan dan ketelitian agar menghasilkan kata yang indah sehingga pembaca memahami isi yang akan disampaikan. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan medianya berupa tulisan. Hal tersebut dapat didukung dengan penggunaan metode yang sesuai sehingga penyampaian materi terlaksana dengan baik.

Puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran sastra Indonesia, terdapat banyak manfaat salah satunya dapat melatih diri dalam menuangkan gagasan dengan imajinasi akan menghasilkan karya tulis yang indah. Karya sastra memiliki banyak ragam, salah satunya dapat dituangkan ke dalam puisi dengan penggunaan unsur yang utuh sehingga menghasilkan sastra dengan ciri khas dari masing-masing penulis. Pengertian sastra menurut Susanto (2012) merupakan bentuk seni yang indah, dengan demikian dapat diartikan jika sastra sebagai seni dengan berbagai keelokan di dalamnya. Tujuan sastra yang diungkapkan oleh Ismayani (2016) supaya dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan. Selain itu sastra juga berfungsi sebagai alternatif dalam mengungkapkan rasa digoreskan melalui padanan kata yang memiliki nilai artistik.

Puisi merupakan padanan kata yang membentuk daya khayal pada saat menciptakan atau membacaknya, ungkapan emosi yang terdapat di dalam puisi menjadikan puisi lebih hidup. Puisi menurut Nurhadi (2016) merupakan macam sastra berisi gagasan penulis yang menggunakan bahasa yang padat, terdapat irama dan pemilihan kata kias. “Faktor yang memengaruhi dalam menulis puisi diantaranya motivasi, dan lingkungan” (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016). Memiliki banyak manfaat dalam puisi, akan tetapi kenyataannya beberapa siswa tidak mampu meluapkan ide dan imajinasinya menjadi sebuah puisi disebabkan kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat. Adapun permasalahan guru masih menggunakan metode ceramah-dikte mejadikan siswa kurang aktif dan antusias, beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menulis terkendala oleh metode yang tidak sesuai serta fasilitas yang tidak tersedia dengan maksimal, peran guru sangat

penting dalam keberlangsungan belajar dengan menutupi kekurangan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi motivasi yang diperlukan oleh siswa, perlunya guru dalam memahami pentingnya metode dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan karena dapat memberikan dampak positif. “Metode pembelajaran cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar” (Rahyubi, 2012).

Maka dari itu penulis menyarankan untuk menggunakan metode *quantum learning* dalam menulis puisi disebabkan langkah-langkah yang terdapat dalam metode ini mampu membantu siswa dalam membuat puisi dengan baik. *Quantum learning* merupakan strategi proses belajar yang mempertajam daya ingat (DePorter & Hernacki, 2011). “Kerangka belajar *quantum learning* yaitu TANDUR, yaitu Tumbuhkan: menumbuhkan ketertarikan siswa, Alami: memberikan pengalaman baru yang dapat dipahami oleh siswa, Namai: sediakan strategi dalam mengerjakan tugas sehingga dapat dipahami semua siswa, Demonstrasikan: siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, Ulangi: mengulangi materi yang telah diajarkan, agar siswa mampu memahami sepenuhnya materi yang telah dipelajari. Rayakan: adanya perayaan berupa pemberian *reward*” (DePorter, 2010).

METODE

Metode merupakan kegiatan kreatif untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu ketercapaian materi yang telah dipelajari. Sugiyono (2011) mengemukakan *one group pretest posttest design* yaitu terdapat sebelum adanya perlakuan, hasilnya akan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan. berikut desain penelitian:

Desain Penelitian $O^1 \times O^2$

Keterangan

O^1 : Tes Awal (*Pretest*)

x : Perlakuan (*Treatment*)

O^2 : Tes Akhir (*Posttest*)

Siswa terlebih dahulu melaksanakan tes awal kemudian pada pertemuan selanjutnya perlakuan yaitu diterapkannya metode yang akan digunakan, lalu siswa melaksanakan tes akhir. Terdapat lima aspek dalam menilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) siswa, masing-masing aspek memiliki empat kriteria, berikut penjelasannya:

- Tema, isi puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, menarik, memiliki rasa dan amanat yang hendak disampaikan.
- Tipografi memperhatikan jumlah bait puisi yang digunakan, perolehan skor tertinggi jika terdapat lima bait yang ada di dalam puisi.
- Diksi yang telah ditentukan yaitu kata senja, pesona, samudra, dan kata melambai.
- Imaji diantaranya imaji penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan.
- Majas yang telah ditentukan diantaranya majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, dan majas paradoks.

Perolehan nilai tertinggi mendapatkan skor 20 jika siswa mampu menyebutkan empat kriteria dari masing-masing aspek dengan utuh, skor 15 jika siswa menyebutkan tiga kriteria dari masing-masing aspek, skor 10 jika siswa menyebutkan dua kriteria dari masing-masing

aspek, dan perolehan skor 5 jika siswa hanya menyebutkan satu kriteria dari masing-masing aspek.

Hasil yang didapat dengan mengumpulkan dan mengelola nilai dari 27 siswa kelas X perhotelan, maka akan didapatkan hasil yang akurat serta membandingkan nilai keduanya sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan, jika terjadi peningkatan maka dapat membuktikan jika metode yang digunakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja siswa pada tes awal dan tes akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dua kali pertemuan. Terlebih dahulu siswa melaksanakan tes awal (*pretest*), kemudian perlakuan (*treatment*) dengan diterapkannya metode dan tes akhir (*posttest*). kemudian kedua nilai dikelola untuk diketahui adakah perbedaan atau tidak. Adapun hasil tes akhir yang diambil dari empat siswa untuk dianalisis berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Klasifikasi masing-masing siswa pada tes awal dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang, hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai tes awal dan tes akhir siswa dijabarkan melalui beberapa tabel, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Nilai Tes Awal

No	Nama	Tema	Tipografi	Diksi	Imaji	Majas	Total Nilai	Kriteria
1	Siswa1	20	20	15	10	15	80	Baik
2	Siswa2	20	15	20	10	10	75	Cukup
3	Siswa3	20	10	10	10	10	60	Kurang
4	Siswa4	15	10	10	10	10	55	Kurang

Tabel 2. Nilai Tes Akhir

No	Nama	Tema	Tipografi	Diksi	Imaji	Majas	Total Nilai	Kriteria
1	Siswa1	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
2	Siswa2	20	15	15	20	15	85	Baik
3	Siswa3	20	15	15	20	10	80	Cukup
4	Siswa4	20	10	15	15	10	70	Kurang

Tabel 3. Data Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	
			Tes Awal	Tes Akhir
Sangat Baik	93-100	27 Siswa	-	5 Siswa
Baik	84-92		13 Siswa	19 Siswa
Cukup	75-83		7 Siswa	2 Siswa
Kurang	74-66		5 Siswa	1 Siswa
	Rata-rata		70,37	81,78
	Peningkatan			11,41%

Hasil SPSS yang telah diolah memperoleh hasil Sig. 2-Tailed 0,000 < 0,05 membuktikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata seluruh siswa pada test awal berjumlah 70,37 dan nilai rata-rata pada tes akhir 81,78 terjadi peningkatan 11,41%. Dari hasil SPSS memperoleh kesimpulan bahwa hasil Sig. 2- Tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Adapun analisis hasil *posttest* puisi dari empat siswa dengan penilaian yang telah dibuat, dengan klasifikasi nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dijelaskan sebagai berikut:

Siswa 1

Siswa 1 dengan perolehan skor 80 pada tes awal dengan kriteria baik, adanya peningkatan pada tes akhir dengan perolehan nilai 95 kriteria sangat baik.

Pantai

Angin yang berhembus, memanggil
Membuat mata ingin memejam
Birunya air menampakkan pesona
Luasnya samudera
Dengan aroma yang menyejukkan
Pasir putih terhampar
Tubuh ini terjatuh, hati memekik menjerit!
Ia mengisyaratkan,
indahny tak dapat dipungkiri
Pohon kelapa melambai
Burung-burungpun bernyanyi
Merdunya memukau hati
Senjapun datang menjemput
Diri ini menetap tak ingin pergi
Hilangnya, kepahitan hidup
Kesunyian hati dikeramaian
Seakan sirnah!
Terpukau akan sempurnanya
Terimakasih Tuhan, atas ciptamu

Berikut analisis hasil puisi siswa dengan penilaian yang telah ditentukan:

- Tema mendapatkan skor 20 karena puisi yang dibuat siswa dengan judul "Pantai" sesuai dengan tema yang telah ditentukan, isi yang terkandung di dalamnya sangat menarik terdapat makna yang diungkapkan berupa kekaguman akan keindahan alam yang terhampar, siswa menunjukkan rasa kagum dari rangkaian kata yang dibuatnya.
- Tipografi mendapat skor 20 karena terdapat empat bait di dalam puisi.
- Terdapat empat diksi yang telah ditentukan yaitu pada kata "Senja", "Pesona", "Samudra", dan kata "Melambai" dengan perolehan skor 20
- Siswa mendapatkan skor 20 pada aspek imaji yang digunakan yaitu imaji pendengaran, penglihatan, penciuman, dan imaji perasaan.
- Terdapat tiga majas yang digunakan dengan perolehan skor 15 yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas paradoks.

Siswa 2

Siswa 2 dengan perolehan nilai pada tes awal sebesar 75 kriteria cukup, adanya peningkatan pada tes akhir dengan nilai 85 kriteria baik.

Awan

Bertebaran diangkasa
Putih menghias
Lengkungannya sangat menawan
kini ia sedikit kelam
kelabu dan hitam
Gemuruh bergelombang
Senja tak terlihat
Sang selimut menutupinya
Jauh disana menutupi samudra
Pesona bukan buatan
Akankah menjadi sebuah memori?
Indahnya perlahan lenyap
Aroma dingin! senyumku sirna
Bak gelapnya awan menutupi hati
Luka teriris menangis

Berikut merupakan analisis puisi siswa pada tes akhir dengan judul puisi “Awan” berdasarkan penilaian yang telah dibuat.

- a. Perolehan skor 20 pada aspek tema dengan puisi berjudul “Alam” memiliki makna yang terkandung yaitu menceritakan tentang rasa sedih/kesedihan yang dicurahkan oleh siswa melalui objek alam.
- b. Siswa memperoleh skor 15 pada aspek tipografi karena terdapat tiga bait di dalam puisinya.
- c. Perolehan skor 20 pada aspek diksi yang telah ditentukan terletak pada kata “Senja”, “Pesona”, dan kata “Samudra”.
- d. Siswa memperoleh skor 20 pada aspek imaji, yaitu terdapat imaji pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman.
- e. Terdapat tiga majas yang digunakan yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas metafora dengan perolehan skor 15.

Siswa 3

Siswa 3 dengan nilai 60 pada tes awal dengan kriteria kurang mengalami peningkatan cukup signifikan pada nilai tes akhir dengan perolehan nilai 80 kriteria cukup.

Angin Laut dan Ombak

Angin laut mendorong
Perahu keujung dunia
Entah kemana
Perahu kan membawanya
Pesona ombak
Kini pulang dan pergi
Diringi dengan suara
Air laut yang terombang-ambing

Seperti berdiri di pantai, melambai
Menantikan suara bising
Dari pantai yang dihembuskan
Oleh laut senja, beraroma.....
Bahagia ditengah kesunyian

Berikut analisis puisi pada tes akhir dengan judul “Angin Laut dan Ombak” berdasarkan penilaian yang sudah dibuat.

- a. Siswa mendapatkan skor 20 pada aspek tema memiliki isi cerita yang menarik dengan makna yang hendak disampaikan yaitu sebuah penantian melalui objek alam, siswa menyampaikan rasa pengharapan di dalam puisinya.
- b. Perolehan skor 15 pada aspek tipografi terdapat tiga bait puisi yang dibuat siswa.
- c. Tiga diksi yang digunakan yaitu pada kata “Melambai”, “Pesona”, dan “Senja” dengan skor 15.
- d. Siswa mendapatkan skor 20 pada aspek imaji diantaranya imaji pendengaran, imaji penglihatan, imaji perasaan, dan imaji penciuman.
- e. Skor 10 yang di dapat dari dua majas yang digunakan yaitu majas paradoks dan majas personifikasi.

Siswa 4

Pada tes awal siswa memperoleh nilai 55 dengan kriteria kurang, terjadi peningkatan pada tes akhir dengan perolehan nilai 70 dengan judul puisi pada tes akhir “Sungai”.

Sungai

Riak beriak air terdengar
Seperti melodi beralunan
Mengalir jelas diantara pepohonan
Senja, menampakkan pesonanya dari kejauhan
Samudra terhampar luas
Sungai engkaulah bagian dari kehidupan
Mengaliri tiap sawah yang dilalui
Begitu berarti dimata petani
Sungai raja kehidupan, Terimakasih

Berikut analisis hasil puisi siswa dengan penilaian yang sudah dibuat:

- a. Siswa mendapatkan skor 20 dari aspek tema yang memiliki makna tentang kehidupan melalui objek alam disajikan dengan menarik terdapat perasaan bahagia yang hendak disampaikan siswa.
- b. Siswa menggunakan dua bait dalam puisinya dengan perolehan skor 10.
- c. Terdapat tiga diksi yang digunakan pada kata “Pesona” dan “Samudra” dengan perolehan skor 10.
- d. Siswa memperoleh skor 15 pada aspek imaji, yaitu terdiri imaji pendengaran, penglihatan, dan imaji perasaan.
- e. Perolehan skor 10 pada dua majas yang digunkan yaitu majas personifikasi dan majas metafora.

SIMPULAN

Penggunaan metode *quantum learning* mampu mendukung kreatifitas siswa agar lebih interaktif saat pelajaran berlangsung. Perbandingan antara tes awal dan tes akhir menyatakan terjadinya peningkatan dalam pembuatan puisi menjadi lebih baik. Pemberian *reward* memacu siswa dalam membuat puisi terbaik. Dalam kelima aspek unsur puisi yang di jelaskan sebelumnya, siswa mampu memenuhi aspek tersebut dengan baik tanpa mengurangi nilai makna yang terkandung di dalamnya. Perlunya persiapan yang matang untuk guru dalam mendukung keberhasilan materi yang akan disampaikan melalui metode ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *quantum learning* nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) dengan nilai 70,37 sedangkan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) dengan perolehan nilai 81,78, Adanya selisih 11,41%. sedangkan hasil SPSS yang sudah diolah memperoleh bahwa hasil Sig. 2- Tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa adanya perbedaan yang signifikan. Siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa mampu menggunakan kelima aspek dengan dituangkan dalam penggunaan bahasa yang baik dan tepat. Sehingga metode *quantum learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ismayani, R. M. (2017). Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik*, 5(2), 1-14.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontektual*: Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Manshur, F. (2012). *Genius Menulis Penerang Batin Para Penulis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nuansa Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menulis Cerpen melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping). *Semantik*, 5(1).
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.